

# **IDENTIFIKASI DAYA TARIK DESA WISATA GERBANG**

## **BANYU LANGIT DI PIYUNGAN, BANTUL**

### **ARTIKEL ILMIAH**

Disiapkan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata



Disusun Oleh:

Nama : Devina Bella Alfreda

NIM : 216542

Program Studi : Pariwisata

Jenjang : Strata Satu / S-1

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA**

**2025**

**IDENTIFIKASI DAYA TARIK DESA WISATA  
GERBANG BANYU LANGIT DI PIYUNGAN, BANTUL**

Disusun Oleh:  
Devina Bella Alfreda

**216542**

**ABSTRAK**

Gerbang Banyu Langit atau biasa disingkat GBL merupakan desa wisata yang menggunakan konsep *community based tourism* (CBT) atau dikenal sebagai pariwisata berbasis komunitas yaitu dengan melibatkan langsung masyarakat sekitar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi daya tarik yang ada pada Desa Wisata Gerbang Banyu Langit di Piyungan, Bantul berdasarkan aspek komponen 4A pariwisata yang terdiri dari atraksi, aksesibilitas, amenitas dan akomodasi. Kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan untuk memvalidasi hasil penelitian dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata Gerbang Banyu Langit memiliki komponen 4A pariwisata yang terdiri dari atraksi seperti berupa pemandangan sungai serayu opak, bermain kano dan river tubing, spot foto, permainan anak, kemudian ada berbagai aktivitas yang di tawarkan seperti outbond, study banding destinasi, makrab, *camping ground*, *river tubing*, dan *field trip*. Aksesibilitas yang dimiliki berupa jalan yang luas dan mudah dijangkau, serta terdapat penunjuk jalan, terdapat kemudahan mengakses internet dengan wifi dan paket wisata. Amenitas atau fasilitas sudah memadai seperti terdapat gazebo dan tempat duduk, mushola, tempat makan, wastafel, toilet dan tempat parkir. Terakhir ada akomodasi yaitu terdapat penginapan disekitar tempat wisata.

**Kata kunci:** Desa Wisata, Gerbang Banyu Langit, Daya Tarik, Komponen 4A Pariwisata, Piyungan.

# ***IDENTIFICATION OF TOURIST VILLAGE ATTRACTIONS***

## ***GERBANG BANYU LANGIT IN PIYUNGAN, BANTUL***

***Arranged By:  
Devina Bella Alfreda  
216542***

### ***ABSTRACT***

Banyu Langit Gate or commonly abbreviated as GBL is a tourist village that uses the concept of community-based tourism (CBT) or known as community-based tourism, namely by directly involving the surrounding community. The purpose of this study is to identify the attractions that exist in the Banyu Langit Gate Tourism Village in Piyungan, Bantul based on the aspects of the 4A component of tourism consisting of attractions, accessibility, amenities and accommodation. Qualitative is a method used in this study by collecting data through observation, interviews and documentation and to validate the results of the research by triangulating sources. The results of the study show that the Banyu Langit Gate Tourism Village has a 4A tourism component consisting of attractions such as views of the Serayu Opak river, canoeing and river tubing, photo spots, children's games, then there are various activities offered such as outbound, destination comparative study, makrab, camping ground, river tubing, and field trips. The accessibility is in the form of wide and easily accessible roads, and there are signs, there is easy access to the internet with wifi and tour packages. Amenities or facilities are adequate such as gazebos and seating, prayer rooms, dining areas, sinks, toilets and parking lots. Finally, there is accommodation, namely there are lodgings around tourist attractions.

**Keywords:** Tourism Village, Gerbang Banyu Langit, Attraction, Component 4A Tourism, Piyungan.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata merupakan studi tentang manusia yang jauh dari habitat biasanya, tentang industri yang menanggapi kebutuhan wisatawan, dan dampak industri pada wilayah yang memiliki destinasi pariwisata, sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan fisik. Dengan demikian pariwisata merupakan perpindahan sementara orang ke destinasi di luar tempat kerja dan tempat tinggal normal mereka dan melaksanakan aktivitas yang dilakukan selama mereka tinggal di destinasi tersebut, serta membutuhkan fasilitas untuk pemenuhan kebutuhan selama berada di destinasi pariwisata (Eddyono, 2021)

Destinasi pariwisata merupakan lokasi geografis atau area yang memiliki daya tarik. Daya tarik wisata merupakan suatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan, keanekaragaman alam dan budaya sehingga wisatawan memilih berkunjung ke tempat wisata tersebut. Selain itu alasan lain wisatawan memilih destinasi wisata karena adanya pengalaman unik yang ditawarkan dan juga fasilitas yang lengkap serta memadai (Richards, 2021).

Sudah seharusnya pengelola pariwisata perlu memperhatikan dan juga mengembangkan daya tarik wisata agar wisatawan melakukan kunjungannya kembali, caranya bisa dilakukan dengan menggali potensi yang bisa dijadikan daya tarik baru dan dapat dikembangkan lagi, melibatkan budaya agar wisatawan bisa sembari belajar budaya yang ada di tempat wisata tersebut bahkan sekaligus

melestarikan budaya yang ada, lalu bisa dengan upaya menjaga yang telah menjadi daya tarik wisatanya agar tidak rusak, menjaga kebersihan tempat wisata, memperbaiki fasilitas yang rusak serta menambah fasilitas yang dibutuhkan wisatawan dan menambah atraksi sebagai daya tarik baru. Maka dari itu penting sekali adanya pembangunan pariwisata agar menarik minat kunjungan wisatawan.

Pembangunan pariwisata tersebut tidak hanya memberikan dampak pada destinasi wisatanya namun juga kepada masyarakat baik secara signifikan ataupun tidak. Salah satu contohnya yaitu dari segi ekonomi, dari adanya pembangunan pariwisata maka diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam bidang ekonomi karena dengan itu akan terciptanya peluang usaha, terbukanya lapangan pekerjaan, contohnya adalah ketika ada pembangunan destinasi wisata baru di suatu daerah maka masyarakat sekitar bisa bekerja sebagai pengelola ataupun membuka usaha di sekitar tempat wisata seperti tempat makan ataupun warung (Akham, 2018).

Selain dampak ekonomi juga ada dampak lainnya yaitu dampak sosial sebab pariwisata merupakan kegiatan yang secara langsung akan melibatkan masyarakat. Jadi bisa disimpulkan bahwa sebelum membuat kebijakan dan membangun tempat wisata perlu melibatkan masyarakat lokal sebab mereka terlebih dahulu berada di daerah tersebut dan merekalah yang akan merasakan dampaknya baik negatif maupun positif. Salah satu contoh destinasi wisata yang melibatkan masyarakat atau berbasis komunitas adalah desa wisata (Hutnaleontina *et al.*, 2022).

Desa wisata merupakan kawasan atau wilayah yang memiliki potensi wisata, baik dari segi keindahan alam, budaya ataupun aktivitas masyarakatnya yang mana

dikelola secara selaras untuk menarik wisatawan (I Ketut Gunarsa *et al.*, 2024). Keberhasilan sebuah desa wisata sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat setempat budaya, adat istiadat, dan potensi alam yang dimiliki. Selaras seperti sebuah ekosistem, keberlangsungan desa wisata sangat dipengaruhi oleh hubungan timbal balik antara masyarakat dan pariwisata, semakin besar dukungan dan partisipasi masyarakat maka semakin besar pula peluang desa wisata tersebut berkembang (Nahar *et al.*, 2024). Salah satu wisata yang dikelola bahkan didirikan oleh masyarakat sekitar adalah Desa Wisata Gerbang Banyu Langit.

Gerbang Banyu Langit atau biasa disingkat GBL merupakan desa wisata yang menggunakan konsep *community based tourism* (CBT) atau dikenal sebagai pariwisata berbasis komunitas yaitu dengan melibatkan langsung masyarakat sekitar mulai dari pembangunan awal berdirinya, pengelolaannya, dan pengambilan keputusan untuk desa wisatanya.

Desa Wisata Gerbang Banyu Langit telah dibuka sejak 19 April 2019 yang terletak di Jl. Bintaran Kulon RT 06 Srimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tempat wisata ini dulunya viral di media sosial dan terkenal ramai dikunjungi oleh wisatawan dan sampai saat ini wisatawan masih banyak yang berkunjung ke Desa Wisata Gerbang Banyu Langit, hal ini terlihat dari aktivitas media sosial yang mereka punya. Untuk mengetahui apa saja daya tarik yang ada sehingga menjadi alasan wisatawan berkunjung maka hal ini menjadikan peneliti ingin meneliti lebih dalam terkait daya tarik yang dimilikinya.

Maka dari itu pentingnya untuk melakukan identifikasi daya tarik yang ada di kawasan ini dari segala aspek dengan teori komponen 4A pariwisata yang terdiri dari atraksi, aktivitas yang dapat menarik wisatawan, kemudahan dalam menuju tempat wisata, fasilitas yang tersedia dan juga penginapan. Identifikasi daya tarik wisata akan memberikan gambaran yang jelas tentang aspek-aspek yang membuat Desa Wisata Gerbang Banyu Langit menarik bagi pengunjung. Untuk dapat mengidentifikasi daya tarik yang lebih mendalam maka perlu dilakukannya penelitian.

Penelitian di Desa Wisata Gerbang Banyu Langit penting dilakukan karena destinasi wisata ini belum banyak dilakukan penelitian terkait daya tariknya dengan komponen 4A pariwisata, tempat wisata ini terlihat memiliki potensi menjadi destinasi wisata unggulan di Bantul. Jika dikembangkan dan digali potensi daya tariknya lebih lanjut maka akan semakin maju dan banyak diminati oleh wisatawan.

Hasil identifikasi nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi dan hal-hal yang baik atau bermanfaat terhadap objek penelitian di Desa Wisata Gerbang Banyu Langit sehingga kedepannya dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal bagi masyarakat yang ada di sekitar desa wisata tersebut.

Oleh karena itu penelitian ini meneliti tentang daya tarik wisata yang ada di Desa Wisata Gerbang Banyu Langit Piyungan Bantul dengan berdasarkan teori komponen 4A pariwisata yaitu atraksi, amenitas, aksesibilitas dan akomodasi apa saja yang ada di sana sehingga penulis memilih judul “Identifikasi Daya Tarik Desa Wisata Gerbang Banyu Langit Di Piyungan, Bantul.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada di Desa Wisata Gerbang Banyu Langit, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “apa saja yang menjadi daya tarik berdasarkan komponen 4A pariwisata di Desa Wisata Gerbang Banyu Langit?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi daya tarik yang ada di Desa Wisata Gerbang Banyu Langit berdasarkan 4A komponen pariwisata.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun harapan penulisan dari hasil penelitian ini yaitu dapat memberikan manfaat bagi pihak penulis, pembaca, serta pemerintah dan pengelola objek wisata. Manfaat tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat secara teoritik: Menambah pendalaman pengetahuan peneliti dalam studi penelitian Artikel Ilmiah khususnya di dunia pariwisata dan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat bagi praktis: Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada pengelola Desa Wisata Gerbang Banyu Langit untuk mengoptimalkan daya tarik yang dimilikinya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan susunan atau struktur penulisan dalam suatu karya ilmiah yang digunakan untuk menyajikan informasi secara logis, sistematis, dan mudah dipahami. Biasanya mencakup pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi, hasil dan pembahasan, kesimpulan, serta yang terakhir saran kepada pengelola objek wisata.

1.5.1 Bab I menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dan dari latar permasalahan tersebut munculah pertanyaan-pertanyaan yang nantinya disampaikan pada rumusan masalah penelitian dan kemudian akan terjawab pada tujuan penelitian, penelitian ini juga harus memiliki manfaat yang dicantumkan pada manfaat penelitian.

1.5.2 Bab II menjelaskan tentang referensi literatur penelitian terdahulu yang bertujuan untuk mendukung teori, konsep dan data yang digunakan. Kajian literatur bisa diperoleh melalui buku, artikel dan jurnal. Sedangkan kajian teori merupakan bagian penelitian untuk membahas konsep, teori, atau model yang digunakan sebagai dasar dalam analisis penelitian. Biasanya mencakup teori-teori

yang telah dikembangkan sebelumnya dan relevan dengan permasalahan yang diteliti.

1.5.3 Bab III menjelaskan tentang jenis penelitian yaitu dengan metode atau pendekatan yang digunakan penulis, ada subjek penelitian yang berisikan orang-orang yang terlibat dalam wawancara seperti pengelola dan pelaku usaha wisata serta objek penelitian yaitu tempat dilakukannya penelitian ini, kemudian lokasi penelitian berada di Desa Wisata Gerbang Banyu Langit Piyungan, Bantul. Waktu penelitian dilakukan setelah seminar proposal dan selanjutnya ada kerangka berfikir yaitu alur pemikiran yang menjelaskan hubungan antara teori, konsep dan variabel yang digunakan dalam penelitian dengan bentuk diagram untuk memperjelas bagaimana penelitian dilakukan dan bagaimana hasilnya dapat diprediksi. Terakhir ada data yaitu berisikan jenis data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, setelah mendapatkan data proses selanjutnya di olah dalam analisis data yaitu proses pengolahan dan interpretasi data yang diperoleh dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknik analisis yang digunakan penulis adalah analisis kualitatif deskriptif.

1.5.4 Bab IV menyajikan hasil dari penelitian yang menjawab rumusan masalah yang ada. Dalam bab ini dijelaskan semua hasil dan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

1.5.5 Bab V menyimpulkan dari keseluruhan penelitian dengan menyajikan rangkuman serta menjawab rumusan masalah yang ditulis secara singkat, jelas dan

langsung pada inti permasalahan, kemudian ada saran yang ditujukan untuk pengelola objek wisata penelitian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari data yang telah dikumpulkan melalui wawancara kepada pengelola, wisatawan dan pedagang, kemudian melakukan observasi langsung, dokumentasi dan studi literatur maka dapat disimpulkan bahwa Desa Wisata Gerbang Banyu Langit memiliki daya tarik yang menjadikan alasan wisatawan mau berkunjung, dari komponen 4A pariwisata tersebut, terlihat bahwa desa wisata ini mempunyai ke 4 nya berdasarkan dari hasil temuan diatas.

Maka dapat disimpulkan bahwa Desa Wisata Gerbang Banyu Langit memiliki daya tarik yang menjadikan alasan wisatawan mau berkunjung, dari komponen 4A pariwisata tersebut, terlihat bahwa desa wisata ini mempunyai ke 4 nya berdasarkan dari hasil temuan diatas. Untuk menjawab rumusan masalah tentang identifikasi daya tarik yang telah dilakukan bahwa ternyata Desa Wisata Gerbang Banyu Langit berdasarkan komponen 4A pariwisata menunjukkan hasil antara lain:

#### **5.2 Saran**

1. Bagi pengelola untuk terus menggali daya tariknya seperti menambahkan argowisata bercocok tanam, pemerah susu kambing dan adanya kegiatan membuat souvenir sehingga bisa membuat wisatawan mau melakukan kunjungannya kembali.
2. Perlu adanya promosi yang lebih luas lagi untuk memasarkan desa wisata tersebut. Contohnya disana sudah ada paket wisata outbond dan makrab maka

promosi tidak bisa mengandalkan dengan media sosial saja namun bisa dengan promosi dan bekerjasama dengan sekolah, kampus, komunitas dan instansi lainnya.

3. Untuk peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini dengan komponen pariwisata 7A atau yang terbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. D., Arizal, F., Hariyanto, M., Juwita, P. W., Kainonia, T. L. Y., Pebrianda, E., ... & Affan, M. (2024). PROGRAM PENGEMBANGAN DAN PEREMAJAAN FASILITAS UNTUK MENUNJANG SUSTAINABILITY DESA WISATA GERBANG BANYU LANGIT. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(1), 35-40.
- Akham. B.S., Deden, D.S., & Ali, A. A. (2018). Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata (Studi Deskriptif Masyarakat Desa Jayamukti Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut). *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3(2), 43-64.
- Andongo, C. A., Taale, F., & Adam, I. (2018). Tourists' experiences with street food in Ghana: A multidimensional approach. *International Journal of Tourism Research*, 20(3), 314–324.
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2021) *Successful Literatur Review* (2nd ed.). London. SAGE Publications
- Buhalis, D. (2020). Technology in tourism from information communication technologies to tourism and smart tourism towards ambient intelligence tourism: a perspective article. *Tourism Review*, 75(1), 267-272.
- Cooper , C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2018). *Tourism: Principles and Practice* (6<sup>th</sup> ed.). Harlow, UK: Person Education.
- Creswell, J. W. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5<sup>th</sup> ed.). United Kingdom: Sage. ISBN 978-1-5063-8676-8 Xxv, 275 pp.
- Eddyono, F. (2021). *Pengelolaan destinasi pariwisata*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fadhila, A. S., Triastianti, R. D., & Warsiyah. (2022). Analisis Sarana Sanitasi terhadap Indeks Kenyamanan Pengunjung di Obyek Wisata Puncak Sosok Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, Hal 21(2). <https://journal.ity.ac.id/index.php/JRL/article/view/118>
- Flick, U. (2018). *Designing Qualitative Research* (2<sup>nd</sup> ed.). Los Angeles: SAGE Publications. 180.
- Hidayat, A., & Meinarno, E. A. (2021). An Overview of Data Reduction, Data Display and Interpretation. *Research on Humanities and Social Sciences*, 11(2), 1–7.

- Hutnaleontina, N., et al. (2022). Correlation of community-based tourism with sustainable development to improve community welfare: a review. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 6(1), 1-10.
- I Ketut Gunarsa, & Budiman, D. (2024). EFEKTIVITAS MEDIA SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA: SEBUAH KAJIAN LITERATUR. *INSPIRE : Journal of Culinary, Hospitality, Digital & Creative Arts and Event*, 2(2), 89–97.
- Joglosemar News. (2020, November). *Andalkan Swadaya dari Sewa Lapak Kuliner hingga Kano, Gerbang Banyu Langit Melaju Menggaet Pengunjung Berbagai Daerah*.  
<https://joglosemarnews.com/2020/11/448665/>
- Mekarisce, M. (2020). *Triangulasi data dalam penelitian pendidikan*. Scribd.  
<https://id.scribd.com/document/797659563/Triangulasi-Data-Dalam-Penelitian-Pendidikan>
- Middleton, V. T. C., & Clarke, J. (2019). *Marketing in Travel and Tourism* (4th ed.). London. Routledge. 528 pp. ISBN-101138473561.
- Mularsari, A., & Farika, A. (2022). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI BIDANG JASA PELAYANAN HOTEL ROOSSENSO PLAZA JAKARTA DI MASA NEW NORMAL ERA Analysis of Tourism Development Strategies in the Field of Roosseno Plaza Hotel Services in the New Normal Era. In *Turn Journal*. 2(1), hal-hal.
- Mustanir, A., Widyawati, & Trimurti, C. P. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Jambi. Media Sains Indonesia.
- Nahar, A. N., Awwaliyah, A. N., Damayanti, L., & Nur, D. M. M. (2024). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Colo Kudus. *Jurnal Sosial dan Humanior*. Hal 1(4).
- Neuman, W. L. (2020). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (8th ed.). England. Pearson Education.
- Ni'matul 'Ulya. (2023). Analysis of Visitor Attraction with the 4A Approach (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services). *Journal of Business and Entrepreneurship*, 5(1), 1–10.
- Nunuk Suprptini dan Andhi Supriyadi. (2020) . Pengaruh Fasilitas, Transportasi Dan Akomodasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Dikabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Dewantara* 3(2). 122 hal.
- Nurhajati, N. (2018). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Mulyosari

- Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung). Tulungagung. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 1-13.
- Page, S. J., & Connell, J. (2021). *Tourism: A Modern Synthesis* (5th ed.). London Cengage Learning.
- Pike, S., & Page, S. J. (2020). Destination branding: Opportunities and new challenges. *Journal of Destination Marketing & Management*, 12, 1–10.
- Prasetyo, D., Lestari, N., & Widodo, H. (2022). Strategi pengembangan wisata kuliner di Gerbang Banyu Langit. *Jurnal Pariwisata dan Kuliner*, 6(1), 22–30.
- Rahayu, S., Lestari, P., & Nugroho, B. (2019). Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal dan keberlanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 15–23.
- Richards, G. (2021). Cultural Tourism: A Review of Recent Research and Trends. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 36, 12-21. Tilburg. Publisher: Elsevier.
- Santoso, A., Wibowo, A., & Rahmawati, Y. (2020). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Gerbang Banyu Langit. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 2(1), 45–55.
- Setyanto, I., & Pangestuti, E. (2019). Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (4A) terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulungagung. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 72(1), 157–167.
- Sharpley, R. (2020). *Evaluating the Sustainability Issues in Tourism Development*. Manchester. SAGE Open, 10(4), 1–10.
- Sharpley, R., & Telfer, D. J. (2019). *Tourism and Development: Concepts and Issues* (2nd ed.). London. Channel View Publications.
- Silitonga, F., Nasution, M. N. A., & Abnur, A. (2023). Inovasi Melalui Manajemen 4a Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan Dan Pad Kota Batam. *Jurnal Mahatvavirya*, 10(1), 71-88.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Tobirin, T., Wibowo, H., & Safitri, D. (2022). Implementasi community based tourism dalam pengembangan desa wisata. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(1), 55–65.

- Weaver, D., & Lawton, L. (2020). Tourism, sustainable development and the theoretical divide: 20 years on. *Tourism Recreation Research*, 45(1), 5–15.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112.
- Yulianto, R., Hartati, S., & Mahendra, F. (2021). Keberlanjutan lingkungan dalam pengembangan pariwisata di Gerbang Banyu Langit. *Jurnal Ekowisata*, 5(2), 110–120.